



**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DARING DAN LURING SISWA
KELAS VIII MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTsN 1
TANAH DATAR**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi pada jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

AGUNG HERIANTO

1730101007

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Herianto
Nim : 1730101007
Tempat, Tanggal Lahir : saruaso, 17 April 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Pebandingan hasil belajar daring dan luring siswa kelas VIII mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Tanah Datar"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 25 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Agung Herianto
1730101007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Agung Herianto, nim 1730101007, dengan judul "**Pebandingan hasil belajar daring dan luring siswa kelas VIII mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Tanah Datar**". Memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat distujui untuk diajukan ke sidang *munaqasah*

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 25 Januari 2022

Pembimbing

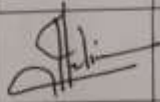




Romi Maimori, S.Ag., M.Pd.
NIP.191178050112007102002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Agung Herianto, NIM 1730101007 judul **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DARING DAN LURING SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTSN 1 TANAH DATAR**, telah diuji dalam Ujian Sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada Hari Rabu, tanggal 09 Februari 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/Nip Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Romi Maimori, S.Ag., M.Pd. Nip. 19780501 2007 10 2 002	Sekretaris penguji		
2	Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag.,M.Pd Nip. 19710526 199503 1 001	Ketua Penguji		
3	Rizki Pebrina, MA Nip. 19880205 201503 2 006	Anggota Penguji		

Batusangkar, Februari 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd
Nip. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: “**Perbandingan Hasil Belajar Daring dan Luring Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Tanah Datar**”. Skripsi ini ditulis oleh **Agung Herianto, NIM 1730101007**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2022.

permasalahan penelitian ini berawal dari pertukaran metode pembelajaran yang awal mula metode pembelajaran menggunakan metode luring berganti menjadi metode daring, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode daring, dan hasil belajar menggunakan metode luring, apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran daring dengan metode pembelajaran luring.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Tanah Datar, dengan subjek penelitian adalah Siswa kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar yang berjumlah 124 siswa. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data nilai rapor siswa kelas VIII mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Tanah Datar Tahun Ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling* (Pengambilan sampel Acak Berstrata). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan tingkat signifikansi hasil analisis ditentukan sebesar 0,05 (5%).

Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode daring dan menggunakan metode luring dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa, metode pembelajaran daring lebih tinggi dari metode pembelajaran luring setelah dilakukan uji hipotesis yang menggunakan Uji-T ditemukan bahwa $t_{hitung} (0,79) < t_{tabel} (1,65)$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara pembelajaran yang menggunakan metode daring dan menggunakan metode luring siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Tanah Datar.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Pembelajaran daring dan luring.....	16
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	26
B. Penelitian yang relevan.....	27
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Latar Penelitian.....	30
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	31
D. Definisi Operasional.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	38
B. Deskripsi Data Syarat Analisis.....	50
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Siswa Kelas VIII.....	32
Tabel 2	: Data Nilai Daring Siswa Kelas VIII.....	38
Tabel 3	: Distribusi Frekuensi Acuan Normal Pembelajaran Daring.....	42
Tabel 4	: i Frekuensi Data Nilai Siswa Pembelajaran Daring.....	43
Tabel 5	: Data Nilai Luring Siswa Kelas VIII.....	44
Tabel 6	:Distribusi Frekuensi Acuan Normal Pembelajaran Luring.....	48
Tabel 7	: Frekuensi Data nilai siswa pembelajaran luring.....	49
Tabel 8	: Uji Normalitas.....	51
Tabel 9	: Uji Linearitas.....	52
Tabel 10	: Uji homogenitas.....	53
Tabel 11	: UJI T.....	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Nilai Daring Siswa Kelas VIII.....	43
Grafik 2 : Nilai Luring Siswa Kelas VIII.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan aktifitas yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan dari manusia lahir hingga akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwasanya manusia tidak akan lepas dari proses belajar itu sendiri, sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada. Belajar juga akan menjadi kebutuhan dan terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha atau proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu sebagai hasil pengalaman atau suatu interaksi dengan lingkungan. Hubungan hasil belajar ini berkaitan dengan kecakapan, keterampilan, sikap, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Akan tetapi juga berhubungan dengan respon, dari seluruh aspek-aspek kepribadian seseorang yang telah melakukan aktifitas belajar. (Sardiman, 2005: 328).

Menurut (Usman, 2003:27) kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu semaksimal mungkin. Sebaliknya, tanpa adanya minat seseorang tidak akan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.

Pada saat ini dengan berkembang pesatnya COVID 19 di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Dengan bertambahnya kasus-kasus pasien yang positif, maka hal tersebut sangat berdampak pada kehidupan masyarakat, salah satunya dengan berkurangnya kegiatan atau aktivitas di luar ruangan. Saat ini pemerintah Indonesia mengintruksikan gerakan kerja dari rumah atau work from home. Yang mengharuskan masyarakat untuk berkerja secara remote di rumah mereka masing-masing dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID 19. Dari kebijakan tersebut banyak di antara

masyarakat yang menerimanya dengan baik dan banyak juga yang tidak menerimanya.

Salah satunya suara tersebut muncul dari kalangan siswa dan mahasiswa yang terkena dari dampak untuk belajar dari rumah. Pada awal penerapannya banyak siswa yang menanggapi belajar daring ini dengan baik, namun dengan seiring berjalannya waktu banyak kendala-kendala yang di alami oleh siswa. Dengan itu terjadinya penurunan mutu dari siswa dalam pembelajaran dan penurunan mutu dari guru sebagai pengajar. Menurut siswa belajar dari rumah justru lebih sulit dan kurang efektif. Selain itu, banyak gangguan-gangguan lainnya, seperti hilangnya fokus mereka dalam mengikuti proses belajar. Karena dalam pembelajaran daring guru masih banyak yang kurang menguasai IT, Dan berakibat guru lebih sering memberikan tugas-tugas yang banyak kepada siswa di bandingkan penjelasan dari guru. Hal itu di karenakan kurangnya wawasan guru dalam membuat media pembelajaran yang kreatif dan di sukai oleh siswa.

Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran daring adalah menggunakan Smartphone. Smartphone merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (e-book) atau terdapat papan ketik (baik sebagaimana jadi maupun dihubung keluar). Dengan perkembangan teknologi saat ini, pada umumnya banyak orang menggunakan smartphone termasuk siswa dan guru. Ditambah dengan kondisi pada saat ini dimana siswa di haruskan untuk belajar dari rumah, dan lebih banyak berinteraksi melalui smartphone dikarenakan guru memberikan semua pembelajaran melalui internet.

Hal ini diharapkan kepada guru agar bisa memaksimalkan dalam merancang sebuah media pembelajaran berbasis android agar siswa tertarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring berlangsung (Alfarizi, 2019 : 4).

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang aman dan dapat menambah ilmu pengetahuan baik berupa fisik, psikis, sosial dan

moral. Dengan demikian lingkungan belajar yang mengajarkan ilmu Agama dapat menjadikan peserta didik untuk mengetahui batasan-batasan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa terhindar dari hal-hal yang dapat merusak generasi muda, seperti pergaulan bebas, narkoba, minum-minuman keras, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran Agama Islam sangat dibutuhkan lingkungan yang baik, karena kemampuan yang dituntut berupa aspek Kognitif, Efektif, dan Psikomotor. Terlebih kepada pembelajaran yang mengarah kepada ajaran Agama Islam, cakupan pembelajaran tentu lebih luas dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya, karena terdapat banyak sekali kegiatan ibadah yang perlu di ajarkan, seperti tata cara sholat, puasa, zakat dan masih banyak yang lainnya. Lingkungan pembelajaran yang baik adalah mampu untuk menyokong proses terwujudnya pembelajaran yang kita inginkan secara Efektif dan Efisien. Salah satu lingkungan yang baik adalah yang sudah menerapkan adab didalam kehidupan sehari-hari. Pada sistem pembelajaran yang telah menerapkan adab maka penegak kedisiplinan bagi siswa atau siswi akan berjalan lancar tanpa ada pengawasan langsung dari guru.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 pasal 30 ditegaskan bahwa pendidikan Agama diselenggarakan oleh pemerintah dan oleh sekelompok orang dalam masyarakat dari pemeluk Agama, sesuai dengan peraturan Perundang-undangan. Pendidikan agama berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadikan kedalam anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama yang di anutnya. Pendidikan agama tidak hanya diselenggarakan pada jalur pendidikan formal saja, akan tetapi juga bisa dilakukan pada non formal dan informal. Pendidikan ke agamaan dapat berbentuk pendidikan Diniyah, Pesantren, Pondok Quran, dan lainnya yang sejenis.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara Demokrasi dan bertanggung jawab. (Sardiman, 2011: 7).

Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Memajukannya tentu untuk meningkatkan segala aspek mulai dari meningkatkan kesejahteraan perekonomian sampai meningkatkan mutu pendidikan. Komponen yang sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah guru, sebab guru merupakan sosok yang ditiru peserta didik, dan guru juga merupakan ujung tombaknya dalam pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa.

Siswa diposisikan sebagai subjek dan objek dalam belajar, dan guru bukan saja sebagai fasilitator bagi siswa, namun juga sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah yang berperan sebagai pengelolah atau mengukur lingkungan agar siswa belajar. Oleh karena itu guru sangat dituntut untuk melaksanakan proses belajar dengan efektif dan efisien, dalam melaksanakan pembelajaran guru tidak hanya mentranfer ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis namun lebih ditekankan pada perbaikan Akhlak dengan harapan teori yang dipelajari dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berintegrasi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan. Dalam hal ini nampak adanya beraneka ragam sumber belajar yang masing-masing memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber belajar lainnya. Manfaat dari setiap sumber belajar bergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam sumber belajar yang didayagunakan. Menurut (Amra,2010: 120) sumber belajar adalah segala

macam sumber yang ada diluar diri seseorang dan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan siswa untuk mau belajar dengan baik, tetapi model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Fakta di lapangan masih ada beberapa guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa sehingga membuat siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya pasif saja.(Kristin, 2016: 91).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa banyak hal yang dapat dijadikan sumber belajar untuk menunjang pembelajaran yang baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Kalau melihat perkembangan teknologi yang terlalu pesat maka siswa akan bisa belajar dimanapun dan kapanpun, sehingga yang mulanya guru menjadi sumber belajar telah berubah menjadi fasilitator dalam pembelajaran dan guru juga sebagai pengelolah sumber belajar.

Segala aktifitas pembelajaran pastinya selalu mengharapkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar mempunyai kaitan yang baik dengan kebiasaan belajar. Kebiasaan adalah cara seseorang untuk bertindak yang dapat dilakukan dengan belajar berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi kebiasaan dan bersifat otomatis.(Djali, 2014: 127-128).

Hasil belajar sebagai salah satu Indikator pencapaian dan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari faktor peserta didik itu sendiri. (arsyi mirdanda, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik adalah faktor dari dalam diri manusia dan juga dari luar diri manusia. Sedangkan faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri ada dua faktor yaitu faktor fisiologi, terdiri dari kondisi fisik dan kesehatan panca indra peserta didik. Sedangkan faktor eksternal juga terdapat dua faktor, yang

pertama faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan sekitar dan lingkungan sosial bermasyarakat. Dan faktor yang kedua yaitu faktor instrumental, terdiri dari kurikulum, sarana dan fasilitas dari guru itu sendiri. Dimana faktor eksternal sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Sedangkan pada saat pembelajaran daring dan luring tentu terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, dimana pada saat pembelajaran daring guru tidak bisa mengawasi dan memberikan pembelajaran sebagaimana pada saat pembelajaran langsung, akan tetapi pada saat pembelajaran luring guru bisa memberikan materi kepada siswa, dan bisa mengontrol siswa pada saat ujian yang pastinya sulit untuk memcontek jawaban.

Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini. Yang mewajibkan semua guru mampu menggunakan media pembelajaran online, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara online dan diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran Luring guru lebih berperan aktif agar bisa mengkolaborasi media pembelajaran berbasis daring dengan pembelajaran tatap muka, sehingga bisa terbentuk proses belajar yang maksimal. Dengan proses pembelajaran luring ini guru mampu memberikan materi lewat pembelajaran tatap muka dan memberikan tugas kepada siswa, dan dipantau dengan adanya bertatap langsung pada saat pembelajaran luring berlangsung.

Pembelajaran daring dan pembelajaran luring yang dilaksanakan sebaiknya dilakukan evaluasi sama halnya pembelajaran yang dilakukan dikelas. (Majid, 2011:17), menyatakan bahwa perencanaan dapat di artikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan, makna pada masa waktu tertentu adalah seperti yang terjadi pada saat sekarang ini, Indonesia bahkan dunia merasakan situasi pada saat sekarang, yaitu wabah Virus Corona.

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 6 oktober 2021 peneliti menemukan permasalahan pada saat pembelajaran daring ditemukan kesulitan bagi guru untuk mengawasi siswa, masih banyak yang melihat contekan jawaban pada saat ujian berlangsung. dan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar penulis memperoleh hasil temuan bahwa untuk meneliti hasil belajar antara pembelajaran daring dan luring pada siswa MTsN 1 Tanah Datar mata pelajaran Akidah Akhlak bisa dilakukan dengan melihat hasil belajar dengan di ambil dari hasil ujian, kenapa peneliti mengambil dari hasil ujian, karna ujian merupakan hasil dari nilai murni siswa, tidak di gabungkan dengan nilai sikap, tugas, dan keterampilan yang dimiliki siswa. Jadi peneliti hanya bisa mengambil dari hasil ujian pada saat pembelajaran daring dan ujian pada saat pembelajaran luring berlangsung.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Siswa MTsN 1 Tanah Datar Kelas VIII Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak Tahun Ajaran 2020/ 2021

No	Nama	KKM	Nilai Ujian Daring	Nilai Ujian Luring
1	Adelia Safitri	75	92	89
2	Ahmad Rafi	75	89	86
3	Alam Satria Putri	75	88	84
4	Anisa Zulfa Zahra	75	92	91
5	Aura Faby Ayiyi	75	90	88
6	Aditya Sidiq pratama	75	93	90
7	Aidil Putra Edira	75	87	85
8	Aisya Febrillah	75	88	85
9	Alfin Farhan	75	92	90
10	Atan Alghifari	75	84	90
11	Afdal Agusra	75	90	88
12	Ahmad Al Basri	75	84	82
13	Akbar Wijaya	75	86	83
14	Alif Kausar	75	92	92
15	Angga Satria	75	92	90
16	Abil Findo Tahta Surya	75	90	88
17	Agung Satria Pratama	75	85	82
18	Aisya Yulianti	75	86	83
19	Aulia Putri Ilmi	75	93	92
20	Bobi Saputra	75	92	90

21	Alisa Anggraini	75	89	87
22	Anisa Rahma Dila	75	90	88
23	Ariel Syaputra	75	87	85
24	Bintang Laksmama	75	92	91
25	Chelsia Nabila Efandri	75	96	92
	Nilai rata-rata siswa		89,96	87,64

Sumber: Nilai Hasil Ujian UTS dan UAS Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 80-85 sebanyak 3 orang pada saat pembelajaran daring dan pada saat pembelajaran luring sebanyak 8 orang (cukup), dan pada nilai 86-90 pada saat pembelajaran daring sebanyak 11 orang dan luring sebanyak 12 orang (baik), dan pada nilai 91-100 pada saat pembelajaran daring sebanyak 11 orang dan pada saat pembelajaran luring sebanyak 5 orang (sangat baik).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, yang dilakukan pada tanggal 30 mei 2021, kepada seorang guru akidah akhlak ibunda Desmita menyampaikan bahwa hasil belajar siswa pada saat pembelajaran daring dan luring tidak bisa untuk dibandingkan karna pada saat pembelajran daring kurang terkontrolnya siswa pada saat ujian berlangsung, dimana masih banyak siswa yang memanfaatkan pembelajaran daring dengan mencotek buku. Pada saat pembelajaan luring siswa masih bisa di awasi pada saat melakukan ujian.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul: **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DARING DAN LURING SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTsN 1 TANAH DATAR.**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada latar belakang diatas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.
2. Kurang terkontrol siswa pada saat pembelajaran daring

3. Hasil belajar siswa pada saat pembelajaran daring cenderung lebih tinggi dari pada saat pembelajaran luring.
4. Memiliki tantangan baru bagi guru dalam menerangkan pelajaran ketika saat pembelajaran berlangsung
5. Banyak guru belum bisa menggunakan media sosial sebagai media untuk pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan penafsiran yang keliru, maka penelitian ini diberi batasan masalah sebagai berikut

1. Hasil belajar siswa menggunakan metode daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.
2. Hasil belajar SISWA menggunakan metode luring pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.
3. Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan metode daring dan luring pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan metode daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan metode luring pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa menggunakan metode daring dan luring pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII?

E . Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII, yang diajar menggunakan metode daring
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah Akhlak kelas VIII, yang di ajar dengan menggunakan metode luring.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII yang diajar menggunakan metode daring dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran luring.

F. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam lapangan pendidikan, tetang perbandingan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak antara siswa yang belajar daring dan luring di MTsN 1 tanah datar.
2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang meneliti tentang masalah perbandingan hasil belajar dapat dijadikan rujukan perbandingan untuk melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil belajar

1. Hasil Belajar

Tingkat kemampuan belajar tentu dapat dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri, dimana hasil belajar siswa dapat mengukur penguasaan materi yang telah dipelajari. Hal demikian tidak terlepas dari kemauan dan keinginan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa tersebut. Siswa harus aktif dan dapat menalarakan pelajaran apabila ingin mendapatkan hasil belajar yang sempurna dan memuaskan. siswa dapat memanfaatkan waktu untuk memahami pelajaran yang diberikan guru. Oleh sebab itu guru sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar siswa, dengan merancang dan mendisein pelajaran dengan rapi dan melaksanakan pembelajaran dengan baik agar hasil yang didapatkan siswa juga sangat memuaskan.

Hasil belajar merupakan bagian yang tidak terlepas dari interaksi guru dengan murid, proses yang dihadapi siswa, dan evaluasi agar siswa bisa mengetahui dimana kekurangan pada saat menerima pelajaran. Interaksi guru dengan siswa untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi agar hasil belajar siswa memuaskan. (Edy,2020: 25). Hasil belajar siswa tentunya tidak sama, ada siswa yang mendapat hasil belajar yang memuaskan dan ada juga yang tidak memuaskan, dan ini tidak terlepas dari tata cara, metode yang digunakan, dan model pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru yang memaparkan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Cara, metode, dan model pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan. Cara dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dengan pelajaran yang diberikan.

Menurut mulyasa, hasil belajar merupakan prestasi dan kemampuan seorang siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator dan potensi dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan, kompetensi yang harus

dimiliki dan dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa, agar dapat dinilai dengan wujud hasil belajar yang mengacu kepada pengalaman langsung.

Hasil belajar merupakan proses dari dalam diri seorang peserta didik yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dan ilmu yang dalam hal untuk mencapainya. Dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha. (Purwanto, 2014 : 39).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang siswa menerima pelajaran yang dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang siswa dari sebelumnya tidak tau menjadi tau, dan yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti.

Perubahan tingkah laku peserta didik mnyangkut dari aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Ranah kognitif, yaitu berkaitan dengan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Belajar kognitif ini merupakan awal proses pengenalan dan penemuan yang mencakup berfikir siswa secara leluasa, menalar materi pelajaran yang diberikan guru, menilai hasil belajar sendiri, dan memberikan imajinasi yang selanjutnya akan membentuk karakter siswa.
- b) Ranah efektif, yaitu yang berhubungan dengan aktifnya peserta didik dalam menerima pelajaran dan yang berkaitan dengan ekspresi, perasaan, dan yang berkaitan dengan pola pikir peserta didik terhadap hal-hal yang sederhana. Belajar efektif mencakup nilai, emosi minat dan sikap peserta didik.
- c) Ranah psikomotor, yaitu yang berkenaan dengan kemampuan bekerja, otot, kreatif, dan tingkah laku sehingga yang berkaitan dengan keaktifan dalam bergerak. (Suharsimi, 2013 : 130).

Ketiga ranah tersebut menjadi pusat pada saat penilaian hasil belajar. Ketiga ranah ini, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah, karena yang berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik pada saat penguasaan materi/ bahan ajar di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang sangat berpengaruh dan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Karena termasuk agar mengetahui berhasil atau gagalnya peserta didik dalam menerima pelajaran. Biasanya hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka, maka dapat dikatakan proses belajar itu berhasil dibuktikan dengan nilai siswa yang di atas batas yang diberikan oleh guru, biasanya disebut dengan batas KKM.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah tujuan agar hasil yang diharapkan siswa dapat diperoleh semaksimal mungkin setelah siswa melakukan proses pembelajaran tertentu, dengan demikian indikator hasil belajar dapat dilakukan observasinya. Maksudnya, apa hasil yang diperoleh siswa setelah mereka melakukan atau mengikuti proses belajar di sekolah. (Andi, 2017: 162). Kemampuan hasil belajar yang dapat diobservasi tersebut, termasuk ranah atau dimensi pengetahuan (kognitif), sikap (efektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Pada prinsipnya, hasil belajar yang ideal mencakup ruang lingkup psikologis yang dapat berubah di akibatkan oleh pengalaman dan proses belajar yang dilakukan siswa. Dengan demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku ruang lingkup itu, khususnya ruang rasa siswa, sangat sulit. Hal itu disebabkan oleh keadaan belajar siswa ada yang bersifat tidak dapat diraba. Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini hanya mengambil perubahan tingkah laku yang diharapkan penting dan diperlukan dalam perubahan hasil belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagai mana yang telah

terurai diatas adalah mengetahui garis besar indikator dan dikaitkan dengan prestasi yang hendak diukur.

Hasil belajar khususnya dalam bidang keagamaan adalah hasil yang dicapai siswa selama belajar yang menyangkut ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Dengan demikian indikator hasil belajar, merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, dan perpaduan dari ketiga ranah tersebut.

Ranah kognitif ditandai dengan hasil belajar siswa yang berasal dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian semester. Adapun aspek efektif yaitu yang menyangkut dari penilaian hasil belajar siswa berkaitan dengan perilaku siswa setiap melakukan proses belajar dikelas, sehingga kegiatan siswa dapat dinilai setiap waktu, dan yang terakhir ranah psikomotor, merupakan penilaian yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar siswa yang berkaitan dengan tugas-tugas yang dibrikan guru, baik itu tugas harian, kuis, dan pekerjaan rumah.

Dari hasil penilaian tersebut, kemudian diolah dan dijadikan ukuran kemampuan belajar siswa dalam jangka waktu tertentu, dan berbentuk berupa hasil belajar, kemudian ditulis dalam bentuk buku, yang biasa disebut dengan nilai rapor siswa.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak sekali yang mempengaruhi kegiatan proses dan hasil belajar, secara garis besar dibagi kedalam dua bagian yaitu faktor internal adalah upaya yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut. berupa bentuk fisik, dan psikologis yang terdapat dalam diri siswa.

Faktor internal adalah faktor pembawaan seorang peserta didik. Meskipun bisa diupayakan dengan pembiasaan dan latihan terus menerus, kejiwaan seseorang berkedudukan dalam otak, dalam prospektif psikologis ada dua kecakapan dalam ranah ini adalah menghafal prinsip-prinsip yang dikandung dalam materi, dengan kecakapan ini siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajar, dan kehidupan.

Minat adalah suatu kesukaan terhadap suatu aktifitas dan kegiatan, tanpa ada yang meminta. Minat yang dimiliki oleh seseorang tertentu pada suatu pelajaran akan memudahkan seseorang untuk memahaminya, dan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan motivasi adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri seorang akibat adanya yang mengarahkan kepada arah yang lebih baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendorong dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. (Endang, 2020: 7).

Dan yang kedua yaitu faktor eksternal, adalah faktor yang mempengaruhi dari luar diri seseorang peserta didik, yang termasuk kedalam faktor ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pribadi siswa karna dengan keluarga bisa merasakan kasih sayang dan penuh kecintaan dan kewibawaan dengan nilai kepatuhan.

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah ini mencakup metode belajar, kurikulum, relasi guru, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, sekolah sudah memiliki struktur organisasi yang baik, sehingga

disekolah mendapati aturan dan tata tertib belajar yang baik. Kalau selama ini diyakini bahwa, hasil pendidikan banyak berpengaruh oleh kualitas di sekolah.

4. Pembelajaran daring dan luring.

a. Pembelajaran daring

1) Pengertian pembelajaran daring

Secara garis besar pembelajaran daring diartikan sebagai penyampaian proses belajar mengajar, interaksi tersebut dapat membuahkan hasil informasi dan menambah pengetahuan peserta didik yang berlangsung pada saat proses belajar mengajar dilakukan di sekolah. (Albert, 2020: 2). Pembelajaran daring tidak asing lagi dikalangan masyarakat pada saat sekarang ini yang disebut dengan pembelajaran online.

Pembelajaran daring merupakan pembelajarana yang tidak betetapan langsung dengan siswa, akan tetapi pembelajaran ini masih sebagai pembelajaran formal sebuah instansi atau suatu sekolah. Berada ditempat yang terpisah maka diperlukan sebuah sistem untuk bisa berkomunikasi dan menghubungkan keduanya, antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tergantung kepada kesedian antara keduanya, dan ketersediaan alat bantu yang digunakan pada saat pembelajaran daring.

2) Fenomena pembelajaran daring

Pembelajaran online sebenarnya bukan hal baru yang kita kenal, melainkan sudah ada semenjak dibentuknya berbagai macam media pembelajaran seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-library*, *e-payment*. Namun pada pelaksanaanya tidak semua instansi pemerintah melakukan pembelajaran *online* ini dikarenakan masih banyak pendidik yang belum mengerti dan cara pemanfaatan situs dan web tersebut. Bahkan yang menggunakan

atau menerapkan aplikasi tersebut masih sedikit, secara total pembelajaran daring yang dilakukan di Indonesia bahkan di seluruh negara di dunia mulai menerapkan pembelajaran daring ini pada tahun 2020.

Keadaan ini bermula terjadinya permasalahan global berupa penularan wabah covid-19. Antara efektif atau tidaknya pembelajaran menjadi hal terpaksa dilakukan proses pembelajaran daring ini. Begitu banyak permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran daring ini, seperti kesediaan infrastruktur, permasalahan teknis seperti kemampuan guru yang minim bisa menguasai teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring ini banyak guru yang tidak unggul dan bisa menggunakan *learning, edmonndo, gogle meet*, dan banyak lainnya. Sehingga menjadi permasalahan utama baik dari segi proses pembelajaran maupun penyelenggaraan hasil belajar tersebut.

Permasalahan yang dihadapi siswa yaitu berupa finansial, siswa di Indonesia banyak yang memiliki ekonomi yang cukup, sudah jelas bahwasanya menjadi persoalan yang sangat serius karena banyak siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran karena terkendala materi, tidak bisa membeli alat-alat untuk belajar, seperti smart phone, laptop sebagai fasilitas utama, disamping itu masih banyak juga siswa yang tidak bisa membeli kuota internet.

Bukan dari segi finansial saja, akan tetapi juga termasuk kedalam segi psikologis banyak siswa yang memiliki tekanan pada saat pembelajaran, seperti banyak tugas yang harus diselesaikan dengan tenggang waktu yang terbatas. Siswa juga tidak mengerti dengan materi yang diberikan karena guru keterbatasan alat untuk menyampaikan bahan ajar, dan sulitnya siswa mengerjakan tugas tersebut

1) Manfaat pembelajaran daring.

Sumber belajar daring memungkinan proses pembelajaran dapat memperoleh capaian yang maksimal, dan sangat dibutuhkan pada saat sekarang ini sekaligus memungkinkan siswa agar aktif pada pembelajaran daring ini. Manfaat pembelajaran daring memiliki manfaat dan keuntungan diantaranya:

- a. Dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya untuk sekolah lebih sedikit, dibandingkan dengan tatap muka.
- b. Dapat mempermudah mencari sumber, bahan ajar, dan materi yang dipelajari.
- c. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan memanfaatkan bahan ajar dan bisa mengulang-ulang setiap saat, lebih bisa menguasai materi pelajaran.
- d. Belajar yang dilakukan dapat dilaksanakan dimana saja dan kapanpun, juga dapat disesuaikan dengan waktu masing-masing siswa.
- e. Guru bisa melihat balasan siswa mengenai tugas, materi, sehingga koneksi antar guru dengan siswa dapat dilakukan dengan sangat luas.
- f. Banyak media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan guru untuk proses pembelajaran daring. (Pinton, 2018: 25-26).

Dengan demikian pembelajaran daring dalam mata kuliah Akidah Akhlak ini menggunakan pendekatan antara guru dengan siswa. Dengan adanya pendekatan antara guru dengan siswa diharapkan peserta didik dapat dengan mudah

menerapkan sikap dan sopan santun sesuai dengan ajaran agama Islam.

2) Media pembelajaran daring.

Pada masa pandemi covid-19 sangat merubah proses belajar mengajar, maka dalam penerapan media agar proses belajar tetap berjalan maksimal dapat dilakukan melalui jaringan berbasis internet melalui pemanfaatan smartphone. Dari penerapan media belajar berbasis internet memberi pengaruh yang sangat besar kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring ini ada banyak media yang bisa dipergunakan seperti gogle meet, e-learning, gogle form, dan lain sebagainya. Tujuan dipilih media pembelajara daring adalah agar guru bisa menjelaskan pelajaran sejelas-jelasnya kepada siswa, karna masih banyak siswa yang masih belum paham mengenai pembelajaran daring. Kepada orang tua diharapkan membimbing dan selalu memantau anak agar bisa selalu berkoordinasi dengan guru. Selanjutnya diharapkan pemerintah daerah agar dapat menyediakan sarana prasarana kepada siswa, sekurang-kurangnya jaringan internet agar bisa siswa mengikuti pelajaran semaksimal mungkin. (Rusnaena, 2020: 172).

Belajar daring dapat meningkatkan motivasi siswa, namun ada kelemahan diantaranya tidak bisa mengontrol anak setiap saat, apa benar siswa mengikuti pelajaran, atau dimanfaatkan untuk hal yang lain apalagi orang tua tidak bisa menggunakan smartphone.

Lemahnya sinyal internet, dan mahalnya biaya kuota, maupun kekurangan fasilitas teknologi. Akan tetapi

pembelajaran daring adalah cara efektif agar terhindar dari penyebaran virus corona.

3) Ketentuan pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran daring menjadi tantangan bagi guru, terkhususnya guru MTsN dimana tidak semua siswa memiliki fasilitas untuk belajar, dan kemampuan menggunakan teknologi. Hal tersebut seperti yang disampaikan menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim yang menyatakan besarnya tantangan pembelajaran daring di Indonesia ditengah wabah virus corona. Merujuk pada keputusan dan ketentuan surat edaran mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 bahwa SFH difokuskan pada kecakapan hidup dan pembiasaan karakter siswa. Ketentuan belajar dirumah sesuai surat edaran mendikbud antara lain sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, tuntunan untuk menuntaskan seluruh capain kurikulum.
- b. Pembelajaran difokuskan pada *life skill* antara lain mengenai pandemi covid-19
- c. Aktifitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antara siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing siswa, termasuk mempertimbangkan fasilitas belajar dirumah.
- d. Bukti atau produk aktifitas belajar dirumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif tanpa harus memberi nilai kuantitatif.

Dengan adanya keputusan kemendikbud ini seluruh instansi pendidikan menerapkan SFH mulai tanggal 1 april 2020. Adapun pelaksanaan SFH berupa memanfaatkan fasilitas whatsapp groub dengan menetapkan dan menerapkan

6k; yaitu kecakapan hidup, karakter siswa, konstektual dalam pembelajaran, kreasi yang dikembangkan siswa, dan mengikuti kuis yang diberikan guru. (Afrillia, 2020 : 61).

4) Prinsip pembelajaran daring

Prinsip pembelajaran daring merupakan kebijakan pemerintah agar terselenggaranya pembelajaran yang berarti, yaitu proses belajar yang bermakna pada interaksi dan kegiatan belajar mengajar. Bukan hanya terfokus pada pemberian tugas-tugas saja akan tetapi antara pengajar dan yang di ajar harus tersambung dalam proses pembelajaran. proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan agar terhindar dari penyebaran virus corona, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Keselamatan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan, dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama pembelajaran daring.
- b. Pembelajaran daring diberikan untuk menambah pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani dan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- c. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenius kekhususan peserta didik.
- d. Pembelajaran daring dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi covid-19.
- e. Aktifitas dan penugasan dalam pembelajaran daring dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing,

termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas pembelajaran daring.

- f. Hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa harus memberi nilai kuantitatif.
- g. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua. (Gilang, 2020 : 9).

5) Kebijakan pembelajaran daring

Dasar hukum pembelajaran daring di Indonesia dilaksanakan sesuai aturan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatur pembelajaran daring, pemerintah merumuskan dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Adapun dasar hukum dimaksud adalah:

- a. Kepres No. 11 Tahun 2020, tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19
- b. Kepres No. 12 Tahun 2020, tentang penetapan Bencana Nasional Penyebaran Covid-19
- c. Surat Mendikbud No 3 Tahun 2020, Tentang Pencegahan Covid-19
- d. Surat Mendikbud No 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa penyebaran Covid-19
- e. Surat Mendikbut No 46962/MPKA/HK/2020, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Covid-19 pada perguruan tinggi.
- f. Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9A. Tahun 2020, tentang penetapan status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat Covid-19 di Indonesia
- g. Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020 tentang penyesuaian sistem kerja Aparatur sipil Negara dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan instansi pemerintah.

b. Pembelajaran luring.

Pembelajaran ini adalah pembelajaran tatap muka, atau sering juga disebut pembelajaran offline. Pembelajaran dilakukan setiap hari mulai dari hari senin sampai hari sabtu, disini guru menjelaskan pelajaran secara garis besar, setelah itu siswa diberikan tugas mandiri mengerjakan tugasnya tersebut dan dipertemuan berikutnya guru memeriksa tugas yang diselesaikan siswa sebagai arsip pembelajaran. (Putu, 2020 : 98).

Materi diskusi yang dilakukan diambil dari KD dan dari silabus matapelajaran Akidah Akhlak dan harus semua materi diajarkan. Guru dapat memberikan materi pelajaran yang dapat memberikan rangsangan *softkill* siswa, misal menaati Allah, rasul dan para ulil amri, menaati pemerintah. Selain itu materi pelajaran juga dapat melatih siswa dalam meningkatkan kecakapan hidup dan karakter pribadi. Harapan dari hal tersebut adalah agar siswa dapat menjadi generasi yang tangguh menghadapi pandemi melalui pembelajaran daring yang menyenangkan dan bermanfaat.

1. Mata pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian akidah Akhlak

Akidah berasal dari bahasa arab “*aqada yu'qidu-aqadan*”, berarti sebuah perjanjian, dan hubungan yang sangat erat. Dikatakan demikian karna menyangkut sebuah perjanjian antara hamba dengan sang khalik, dan menjadi ikatan atas segala apa yang ada dibumi. Maka memiliki makna keyakinan dan iman.

Pengertian Akidah Akhlak adalah dasar-dasar dari suatu kepercayaan dan keyakinan seorang muslim yang bersumber dari ajaran agama Islam baik berupa Alquran, Hadist, dan Ijtimak ulama sebagai suatu tingkah laku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Jika tingkah laku seseorang itu sesuai dengan yang diajarkan Agama Islam, maka disebut dengan Akhlak yang baik atau Akhlakul

Karimah, begitu juga sebaliknya jika Akhlak seseorang itu atau perbuatan yang dilakukan buruk, maka disebut Akhlak tercela.

Mempelajari ilmu Akidah Akhlak sangat penting dilakukan agar setiap muslim berakhlakul karimah, maka sesuatu yang penting harus dilaksanakan seperti mengenal tauhid, sebab tanpa tauhid kita tidak akan bisa memilih mana yang terbaik dan mana yang buruk.

Sehingga dengan mempelajari Akidah Akhlak dengan tindakan secara tidak langsung, siswa yang diajarkan bisa menjalankan kehidupan dengan hukum-hukum yang berlaku didalam Islam, dan mampu menyelamatkan peserta didik, dan bisa bahagia dunia dan akhirat.

b. Mata pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak termasuk kedalam pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Akhlakul karimah, terutama meyangkut pengenalan dan pemahaman tentang suatu sikap dan prilaku kepada siswa, baik berupa apa itu Iman, Islam, Insan, Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Nabi dan Rasul, Iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar.(Asrudin, 20015 : 8).

B. Penelitian Relevan

1. Menurut Peby Soraya (2020) hasil penelitain menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA yang dilaksanakan secara luring lebih baik dari pada daring. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran IPA secara daring yang diberikan guru memiliki berbagai keterbatasan yang tidak dapat menstimulasi peserta didik agar berkembang imajinasinya untuk memahami materi IPA kelas VIII peserta didik sulit mendapatkan jaringan, tidak memiliki handphone, laptop, kuota internet, faktor ekonomi orang tua, sehingga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Selain itu masing-

masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga pembelajaran dengan penguatan dari guru adalah yang terbaik.

2. Ahmad Yudhira (2021) hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara metode belajar luring dengan metode pembelajaran daring pada hasil belajar mata kuliah pengantar Akuntansi. Metode pembelajaran daring memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan metode belajar luring. Hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya penguasaan teknologi. Mahasiswa sudah terbiasa dengan menggunakan alat komunikasi berbasis online, ketika dihadapkan dengan metode daring mereka tidak perlu kaku dan dapat beradaptasi dengan mudah.
3. Menurut Tryas Rohmansyah (2017) yang menemukan bahwa tidak ada perbandingan hasil belajar antara siswa yang berasrama dengan yang tidak berasrama antara siswa kelas IX MTs Istiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat. dalam penelitian ini menjelaskan bahwa lingkungan tempat tinggal siswa berasrama dan tidak berasrama bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IX MTs. Tinggal diasrama tidak memberi pengaruh kemampuan kognitif siswa penguasaan materi fiqh, kemungkinan pengaruh besar siswa yang berasrama terhadap siswa yang tinggal di asrama dalam bentuk sikap mental, perilaku keagamaan, sikap sosial dan kemandirian yang terbentuk melalui interaksi dan kebiasaan di asrama
4. Menurut Wiwik Widiyanto (2015) yang menemukan bahwa ada perbandingan hasil belajar antara pembelajaran observasi learning dengan model pembelajaran resource based learning siswa kelas X SMA Muhammadiyah Lempangang. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran observation learning memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah Lempangang. dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan analisis.

5. Thityn Ayu Nengrum (2020) mengkaji tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring dan daring dalam pencapaian kompetensi dasar kurikulum bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 kabupaten Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait apa saja yang menjadi kelebihan maupun kekurangan pada proses pembelajarn daring maupun luring. hasil kajian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat data yang diperoleh dilapangan bahwa pembelajaran luring maupun daring keduanya tidak menjamin kompetensi dasar dalam kurikulum, dapat sepenuhnya tercapai dengan maksimal.

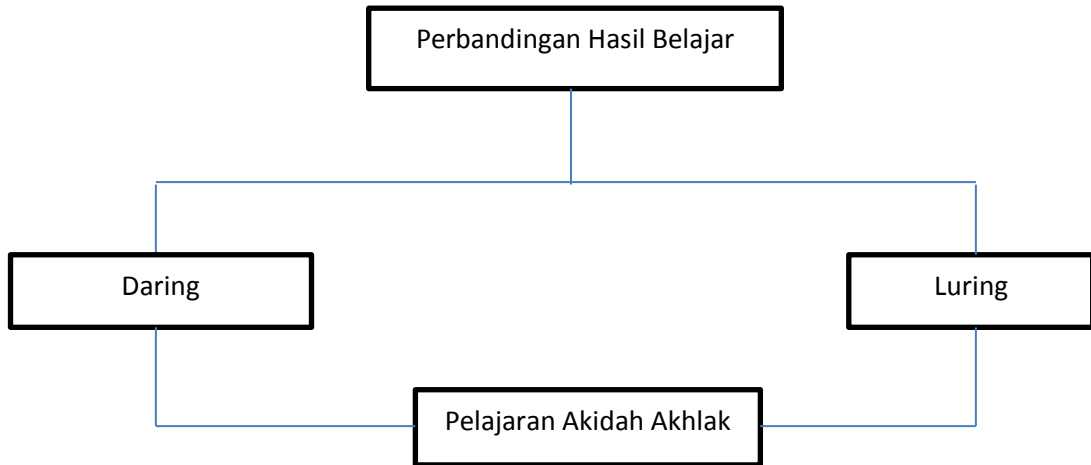
Kerangka Berfikir

Konsep alur pikir adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa dalam hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Pada dasarnya seorang dapat menjalankan hidup secara optimal disebabkan mampu belajar dari banyak hal dari lingkungan dan dari orang-orang yang ada di lingkungan keluarga maupun masyarakat. lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor sosial yang sengaja dibentuk dan diprogramkan untuk melaksanakan proses pembelajaran, siswa dapat merespon banyak hal secara terprogram.

Sekolah yang merupakan tempat pembelajaran memiliki program yang dapat mengintegrasikan pengetahuan nilai-nilai keterampilan dalam praktik kehidupan yang nyata. Apabila pendidikan Akidah Akhlak yang berupa teoritik dan praktek akhlak yang diterapkan siswa dengan bimbingan guru sebagai pendidik disekolah, maka hasil akan lebih optimal. Nilai-nilai akidah yang ditanamkan secara praktik dan

pembiasaan, dan tidak menutup kemungkinan siswa yang belajar secara daring juga mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang tua untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah berisi dugaan dan dibutuhkan pemahaman yang mendalam untuk mengungkapkannya. Hipotesis penelitian berfungsi memberikan arah dalam kegiatan penelitian secara teoritis, yang bentuknya berupa jawaban sementara terhadap masalah penelitian, sehingga masih memerlukan pembuktian melalui uji empiris dengan dukungan fakta-fakta yang diperoleh dari objek penelitian (Sugiono, 2010 : 96).

Dari model kerangka berpikir yang telah digambarkan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai jawaban sementara atas permasalahan penelitian tersebut adalah:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran daring dan metode pembelajaran luring pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar
- H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran daring dan metode pembelajaran luring pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian sebenarnya dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan dan dengan tujuan untuk kegunaan tertentu. Berdasarkan definisi di atas maka metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang terarah dan dapat diukur(dihitung) secara langsung atau mencakup hal-hal yang berdasarkan statistik, fenomena yang terkait dengan hubungan tertentu. (Penelitian kuantitatif, 2016). Data yang diperoleh untuk tujuan hasil belajar antara pembelajaran daring dan luring dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dari nilai rafor siswa.

Berdasarkan cara pengolahan datanya maka penelitian ini menggunakan metode penelitian Komparatif, yaitu penelitian yang mempunyai sifat membandingkan. Jadi penelitian komparatif merupakan suatu jenis penelitian yang dilaksanakan untuk membandingkan antara beberapa kelompok terhadap suatu variabel tertentu.

B. Latar penelitian

1. Latar tempat

Peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Tanah Datar, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar

2. Kemudian penelitian ini berlangsung dari 01 November sampai 30 Desember 2021 atau selama 2 bulan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah semua kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek yang sedang dibahas, jadi populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, namun mengarah pada seluruh hitungan, ukuran, atau yang menjadi tujuan perhatian sebuah penelitian. Suatu pengamatan pemngamatan disemua anggota populasi disebut sensus. (Harinaldi, 2005: 2). Dan mempunyai karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dibahas lalu ditarik kesimpulannya.

Dari beberapa pengertian terkait pengertian populasi diatas, maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek (orang, hewan, benda dan lain-lain) penelitian. Jadi populasi dari penelitin ini ialah Seluruh peserta didik di MTsN 1 Tanah Datar

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota yang ada pada populasi dan dipilih dengan prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2013: 117). Cara pengambilan sampel data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Stratified Random Sampling*, yaitu dengan teknik dengan beberapa pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil sampel penelitian ini ialah beberapa peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar sebanyak 25 peserta didik dari lima lokal yaitu lokal VIII¹, lokal VIII², lokal VIII³, lokal VIII⁴, dan lokal VIII⁵.

Lokal VIII¹ terdiri dari 25 peserta didik laki-laki sebanyak 10 orang dan jumlah perempuan sebanyak 15 orang. dilokal VIII² terdiri dari 24 peserta didik laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 13 orang peserta didik. Dilokal VIII³ terdiri dari 25 peserta didik laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan

sebanyak 11 orang, dilokal VIII⁴ terdiri dari 25 peserta didik dengan laki- laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak 16 orang, dan dilokal VIII⁵ terdiri dari 25 peserta didik dengan laki- laki sebanyak 4 orang dan perempuan sebanyak 21 orang. Untuk lebih jelasnya, perhatikan label berikut ini:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas VIII MTsN 1 Tanah Datar

NO	LOKAL	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VIII ¹	10	15	25
2	VIII ²	11	13	24
3	VIII ³	14	11	25
4	VIII ⁴	9	16	25
5	VIII ⁵	4	21	25
TOTAL				124

Sumber : Data Jumlah Siswa MTsN 1 Tanah Datar

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses pengambilan data yang bersifat primer dan sekunder untuk sebuah penelitian, pengumpulan data adalah proses yang sangat penting, karna pengumpulan data merupakan syarat agar bisa memecahkan masalah yang sedang diteliti dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada metode ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi

Dokumentasi adalah berbagi informasi tentang peristiwa yang di abadikan. Kata pengabdikan dapat juga menerangkan kegiatan yang dilakukan seperti dokumentasi, catatan, traskip, buku, raport, lengger, dan lain sebagainya (Sudarsono, 2003: 8). Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk memperoleh data informasi tentang hasil belajar siswa MTsN 1 Tanah Datar secara

langsung dari nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak yang berasal dari nilai raport siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian data merupakan alat penolong yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan yang dilakukan menjadi sistematis. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang digunakan untuk mencari tahu hasil belajar siswa pada saat pembelajaran daring dan luring nilai raport siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

F. Teknik analisis data

1. Uji normalitas

Uji normalitas data bermaksud untuk menguji normal atau tidaknya sebuah data disetiap variabel penelitian. Untuk mengolah data yang distribusi normal yaitu dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan

- a) Jika nilai **Sig > 0,05** maka data penelitian berdistribusi normal
- b) Jika nilai **Sig < 0,05** maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Jadi untuk uji normalitas ini peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) Versi 20 For Windows.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukan korelasi. Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan secara signifikan atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan

- a) Jika nilai Sig.devitation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat
- b) Jika nilai Sig.devitation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

Jadi untuk uji linearitas ini peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) Versi 20 *For Windows*.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah cara pengujian yang dilakukan untuk mencari sama atau tidaknya variasi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang ada variabel x dan y bersifat homogen atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan

- a) Jika nilai Sig $> 0,05$ maka distribusi data homogen.
- b) Jika nilai Sig $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen.

Jadi untuk uji homogenitas ini peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) Versi 20 *For Windows*.

4. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji homogenitif dan uji normalitas, maka selanjutnya dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji beda (t-, test). Untuk melihat pengaruh variabel terikat. Uji ini melihat nilai probabilitas masing-masing variabel dengan alpha,dimana alpha adalah sebesar 0,05 (5%). Saat probabilitas $t_0 \geq t$ -tabel berarti H_a diterima dan H_o ditolak

ada perbedaan, begitupun sebaliknya jika $t_0 \leq t$ - tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak tidak ada perbedaan

adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x - y}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t	: Nilai uji t
x	: Nilai rata-rata X
y	: Nilai rata-rata Y
N_1	: Jumlah sampel X
N_2	: Jumlah sampel Y
S_1	: Varian X
S_2	: Varian Y

Kriteria hipotesis jika :

$t_0 \geq t$ -tabel berarti H_a diterima dan H_0 ditolak ada perbedaan

$t_0 \leq t$ - tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak tidak ada perbedaan

Dengan db = (N_1+N_2) dan tarif signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% (Anas Sudjono, 2012 : 316).

G. Devinisi operasional

1. Belajar Daring

Secara garis besar pembelajaran daring dapat dikatakan sebagai penyampaian proses belajar mengajar, interaksi dapat membuahkan hasil informasi dan menambah pengetahuan peserta

didik yang berlangsung pada saat proses belajar mengajar dilakukan dari rumah

2. Belajar Luring

Pembelajaran luring adalah pembelajaran tatap muka, atau sering juga disebut pembelajaran offline. Pembelajaran dilakukan setiap hari mulai dari hari senin sampai hari sabtu, disini guru menjelaskan pelajaran secara garis besar, setelah itu siswa diberikan tugas mandiri mengerjakan tugasnya tersebut dan dipertemuan berikutnya guru memeriksa tugas yang diselesaikan siswa sebagai arsip pembelajaran.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan proses dari dalam diri seorang peserta didik yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dan ilmu yang dalam hal untuk mencapainya. Dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha.

Perubahan hasil belajar peserta didik mnyangkut dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah aspek kognitif yaitu berkaitan dengan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Nilai Akidah Akhlak Siswa Pada Pembelajaran daring

Data tentang pembelajaran daring diambil dari rapor siswa, pada semester 1 atau semester ganjil yaitu menggunakan klasifikasi pembelajaran daring, hasil analisis ini deskriptif diperoleh dari data nilai akidah akhlak siswa pada pembelajaran daring kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar yang terdiri dari 5 lokal dimana setiap lokal berjumlah 25 siswa dan ada satu lokal yang terdapat 24 siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Nilai Daring Siswa Kelas VIII MTsN 1 Tanah Datar
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	Nilai Belajar Daring
1	Adelia Safitri	88
2	Ahmad Rafi	90
3	Alam Satria Putra	88
4	Anisa Zulfa	88
5	Aura Fabi	95
6	Elvi Novita	93
7	Fara yulia	80
8	Fikar Rahma	82
9	Hary Setiawan	93
10	Indah Husanah	90
11	Mizzel Riski	80
12	Muhamad Abrar	78
13	Muhamad Fajri	80
14	Muhamad Zaqohi	78
15	Mutia Sari	90
16	Nadya Maharani	88
17	Neysa Aulia	88
18	Nurul Andini	88

19	Nira Husna	95
20	Puti Nur	96
21	Radit Arista	88
22	Regina Chaniago	88
23	Reva Vanisa	90
24	Yanifra	90
25	Yolana Putri	93
26	Aditya Sidiq	84
27	Aidil Putra	83
28	Aisyah Febrillah	87
29	Alfin Farhan	88
30	Atan Alghifari	85
31	Azzahrah Dayana	89
32	Dea Andika	88
33	Dhini Anandya	84
34	Dimas Handoko	85
35	Dinda Regina	82
36	Fadel Adrian	88
37	Fajar	86
38	Faizah Azzahrah	87
39	Fawa Lalfawa	88
40	Gading Satria	84
41	Maysarah	89
42	Monica Fitri	92
43	Olivia Fariska	88
44	Rani Harianti	85
45	Rivo Ramadhan	88
46	Sepri Harianto	88
47	Suthan reza nugraha	88
48	Syafira nailatul	85
49	Wetmidanis	83
50	Afdal Agustra	84
51	Ahmad Al Basri	83
52	Akbar Wijaya	88
53	Alif Kausar	88
54	AnggaSatria	85
55	Ani Putri	89
56	Baihaki Fatoni	88
57	Della Anjellina	86
58	Erma Nursamsi	87
59	Fauziah Agusti	83
60	Hafif Leonardo	88
61	Haikal Dwi Putra	86
62	Hanifatul Khairi	88

63	Ibnu Sabil	89
64	Indah Irwani	84
65	Indri Mustika	89
66	M. Zaki	92
67	MHD. Reza	88
68	Nadine Devita	85
69	Nurul Aini	88
70	Rafli Kurnia	88
71	Rahmad Fadil	85
72	Suci Wahyu	84
73	Wahyu Mulya	81
74	Ziko Putra	93
75	Abil Findo	84
76	Agung Satria	83
77	Aisyah Yulianti	88
78	Aulia Putri Ilmi	88
79	Bobi Saputra	85
80	Dovia Ayla	89
81	Eliya Ramadhani	88
82	Hilda	85
83	Imam Putra	85
84	Indah Vanessa	82
85	Intan Wianda	83
86	Miftahul Jannah	88
87	Muhammad Hafiful	86
88	Muhammad Raffi	87
89	Nadya Ulil	89
90	Pratiwi Puspita	84
91	Putri Nada	89
92	Rafi Aulia	92
93	Rajhes Mahendra	88
94	Rian dwi Elvano	85
95	Salsabila	89
96	Shifa Khirunisa	88
97	Sovia Dinata	85
98	Tio Firmansya	84
99	Zilvia	82
100	Alisa Anggraini	90
101	Anisa Rahma	93
102	Ariel Syaputra	90
103	Bintang Laksmana	95
104	Chelzilia Nabila	93
105	Daya Afdhol	93
106	Dimas Pratama	88

107	Enjella Nofri	90
108	Faiz syahzada	90
109	Falratul Afni	92
110	Fira Mujahida	88
111	Indah Juliana	88
112	Intan Putri	95
113	Magfira azzani	95
114	Maulidyiah	92
115	Nabila Nafsiah	97
116	Never Sinda	97
117	Olivya Zaliany	90
118	Putri Safrianti	95
119	Rafael vigo	95
120	Ragil Alfaradisi	98
121	Syofial lutfi	90
122	Taruna syuhada	90
123	Vio Ardi	92
124	Yana Tul Adawiyah	90
Jumlah Nilai Siswa Kelas VIII		10.902
Rata- rata		87,91
Nilai Tertinggi		98
Nilai Terendah		78

Sumber :Rafort Siswa Kelas VIII MTsN 1 Tanah Datar Tahun Ajaran 2020/2021

Dari Tabel dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa kelas VIII MTsN 1 Tanah Datar yang mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak secara daring yaitu 124 orang. Jumlah nilai seluruh siswa kelas VIII adalah 10.902, dengan rata-rata nilai sebesar 87,91. Artinya rata-rata nilai siswa kelas VIII MTsN 1 Tanah Datar sudah berada pada kategori baik menurut batas nilai KKM yaitu sebesar 80. Sedangkan nilai tertinggi adalah 98 dan untuk nilai terendah adalah 78.

Sebelum menghitung besarnya presentase nilai belajar daring kita harus mengetahui dulu acuan distribusi frekuensinya. Nah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan distribusi frekuensi acuan normal. Untuk lebih pahamnya perhatikan tabel berikut ini:

Distribusi Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Acuan Normal Pembelajaran Daring

Kategori	Interval Kelas
Sangat Tinggi	>Mean + 1 Standar Deviasi
Tinggi	Mean Sampai (Mean + 1 Standar Deviasi)
Rendah	(Mean - 1 Standar Deviasi) Sampai Mean
Sangat Rendah	<Mean - Standar Deviasi

Langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya persentase pembelajaran daring, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah siswa

Berikut data persentase siswa belajar daring di MTsN 1 Tanah Datar yang di ambil data melalui frekuensi data nilai siswa pada saat pembelajaran daring:

a. Persentase perbandingan hasil belajar daring sangat tinggi =

$$\frac{24}{124} \times 100\% = 20\%.$$

b. Persentase perbandingan belajar daring tinggi = $\frac{75}{124} \times 100\% =$

60%

c. Persentase perbandingan belajar daring Rendah =

$$\frac{23}{124} \times 100\% = 19\%$$

d. Persentase perbandingan belajar daring Sangat Rendah =

$$\frac{2}{124} \times 100\% = 1\%$$

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi Siswa berdasarkan klasifikasi pembelajaran daring:

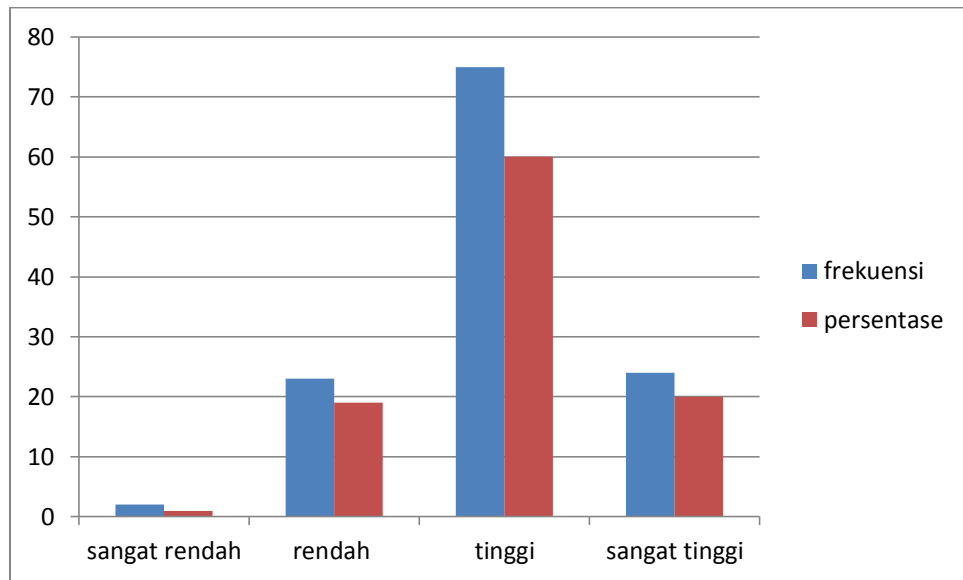
Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Data Nilai Siswa Pembelajaran Daring

Kategori	Interval Nilai	F	%
Sangat Tinggi	>91	24	20
Tinggi	85-91	75	60
Rendah	79-85	23	19
Sangat Rendah	<79	2	1
Jumlah		124	100

Sumber: olahan data, Excel. 2021

Dari Tabel di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa distribusi frekuensi nilai siswa terletak pada kategori tinggi dengan interval nilai 85-91 yaitu ada sebanyak 75 siswa dengan persentase 60%, dan kategori sangat tinggi dengan interval nilai 85-91 ada sebanyak 24 siswa dengan persentase 20 %, dan pada kategori rendah dengan interval 79-85 ada sebanyak 23 siswa dengan persentase 19 %, dan yang terakhir kategori sangat rendah dengan interval nilai kecil dari 79 yaitu ada sebanyak 2 siswa dengan persentase 1%.

Untuk lebih jelasnya, data nilai pembelajaran nilai daring siswa, peeneliti peneliti mencoba membuatnya dalam bentuk diagram berikut ini :



Gambar 4.1
Diagram Nilai Daring Siswa Kelas VIII MTsN 1 Tanah Datar
Tahun Ajaran 2020/2021

kategori tinggi dengan interval nilai 85-91 yaitu ada sebanyak 75 siswa dengan persentase 60%, dan kategori sangat tinggi dengan interval nilai 85-91 ada sebanyak 24 siswa dengan persentase 20 %, dan pada kategori rendah dengan interval 79-85 ada sebanyak 23 siswa dengan persentase 19 %, dan yang terakhir kategori sangat rendah dengan interval nilai kecil dari 79 yaitu ada sebanyak 2 siswa dengan persentase 1%.

2. Deskripsi Data Nilai Akidah Akhlak Siswa Pada Pembelajaran luring

Data tentang pembelajaran luring di ambil dari nilai rapor siswa, pada penelitian ini menggunakan klasifikasi pembelajaran luring, hasil analisis deskriptif ini diperoleh dari hasil belajar siswa kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada saat pembelajaran luring, yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4
Data Nilai Luring Siswa Kelas VIII MTsN 1 Tanah Datar
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	Nilai Belajar Luring
1	Adelia Safitri	95

2	Ahmad Rafi	95
3	Alam Satria Putra	95
4	Anisa Zulfa	92
5	Aura Fabi	84
6	Elvi Novita	93
7	Fara yulia	76
8	Fikar Rahma	76
9	Hary Setiawan	93
10	Indah Husanah	95
11	Mizzel Riski	76
12	Muhamad Abrar	78
13	Muhamad Fajri	78
14	Muhamad Zaqohi	76
15	Mutia Sari	93
16	Nadya Maharani	92
17	Neysa Aulia	78
18	Nurul Andini	95
19	Nira Husna	92
20	Puti Nur	80
21	Radit Arista	95
22	Regina Chaniago	88
23	Reva Vanisa	81
24	Yanifra	84
25	Yolana Putri	87
26	Aditya Sidiq	95
27	Aidil Putra	95
28	Aisyah Febrillah	95
29	Alfin Farhan	92
30	Atan Alghifari	84
31	Azzahrah Dayana	93
32	Dea Andika	78
33	Dhini Anandya	76
34	Dimas Handoko	93
35	Dinda Regina	95
36	Fadel Adrian	75
37	Fajar	78
38	Faizah Azzahrah	76
39	Fawa Lalfawa	78
40	Gading Satria	93
41	Maysarah	92
42	Monica Fitri	76
43	Olivia Fariska	95
44	Rani Harianti	92
45	Rivo Ramadhan	80

46	Sepri Harianto	95
47	Suthan reza nugraha	88
48	Syafira nailatul	84
49	Wetmidanis	81
50	Afdal Agustra	84
51	Ahmad Al Basri	83
52	Akbar Wijaya	88
53	Alif Kausar	88
54	AnggaSatria	85
55	Ani Putri	89
56	Baihaki Fatoni	88
57	Della Anjellina	85
58	Erma Nursamsi	85
59	Fauziah Agusti	83
60	Hafif Leonardo	88
61	Haikal Dwi Putra	86
62	Hanifatul Khairi	88
63	Ibnu Sabil	89
64	Indah Irwani	84
65	Indri Mustika	89
66	M. Zaki	92
67	MHD. Reza	88
68	Nadine Devita	85
69	Nurul Aini	88
70	Rafli Kurnia	88
71	Rahmad Fadil	85
72	Suci Wahyu	84
73	Wahyu Mulya	81
74	Ziko Putra	84
75	Abil Findo	84
76	Agung Satria	95
77	Aisyah Yulianti	95
78	Aulia Putri Ilmi	92
79	Bobo Saputra	84
80	Dovia Ayla	96
81	Eliya Ramadhani	76
82	Hilda	78
83	Imam Putra	76
84	Indah Vanessa	93
85	Intan Wianda	95
86	Miftahul Jannah	76
87	Muhammad Hafiful	78
88	Muhammad Raffi	76
89	Nadya Ulil	93

90	Pratiwi Puspita	92
91	Putri Nada	80
92	Rafi Aulia	95
93	Rajhes Mahendra	88
94	Rian dwi Elvano	84
95	Salsabila	81
96	Shifa Khirunisa	84
97	Sovia Dinata	90
98	Tio Firmansya	87
99	Zilvia	85
100	Alisa Anggraini	90
101	Anisa Rahma	93
102	Ariel Syaputra	95
103	Bintang Laksmana	95
104	Chelzilia Nabila	95
105	Daya Afdhol	92
106	Dimas Pratama	84
107	Enjella Nofri	93
108	Faiz syahzada	78
109	Falratul Afni	76
110	Fira Mujahida	93
111	Indah Juliana	95
112	Intan Putri	78
113	Magfira azzani	76
114	Maulidyiah	76
115	Nabila Nafsiah	76
116	Never Sinda	93
117	Olivya Zalianty	90
118	Putri Safrianti	95
119	Rafael vigo	95
120	Ragil Alfaradisi	93
121	Syofial lutfi	92
122	Taruna syuhada	80
123	Vio Ardi	95
124	Yana Tul Adawiyah	88
Jumlah Nilai Siswa Kelas VIII		10.528
Rata- rata		84,90
Nilai Tertinggi		95
Nilai Terendah		75

Sumber :Rafort Siswa Kelas VIII MTsN 1 Tanah Datar Tahun Ajaran 2020/2021

Dari Tabel diatas disimpulkan bahwa jumlah siswa kelas VIII MTsN 1 Tanah Datar yang mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak secara Luring yaitu 124 orang. Jumlah nilai seluruh siswa kelas VIII adalah 10,528 dengan rata-rata nilai sebesar 84, 90. Artinya rata-rata nilai siswa kelas VIII MTsN 1 Tanah Datar sudah berada pada kategori baik menurut batas nilai KKM yaitu sebesar 80. Sedangkan nilai tertinggi adalah 95 dan untuk nilai terendah adalah 75.

Sebelum menghitung besarnya presentase nilai belajar luring kita harus mengetahui dulu acuan distribusi frekuensinya. Nah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan distribusi frekuensi acuan normal. Untuk lebih pahamnya perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 4.5**Distribusi Frekuensi Acuan Normal Pembelajaran Luring**

Kategori	Interval Kelas
Sangat Tinggi	>Mean + 1 Standar Deviasi
Tinggi	Mean Sampai (Mean + 1 Standar Deviasi)
Rendah	(Mean - 1 Standar Deviasi) Sampai Mean
Sangat Rendah	<Mean - Standar Deviasi

Langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya persentase kecerdasan spiritual, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = presentase

F = frekuensi

N = jumlah siswa

Berikut data persentase siswa belajar luring di MTsN 1 Tanah Datar yang di ambil data melalui frekuensi data nilai siswa pada saat pembelajaran luring:

- Persentase perbandingan hasil belajar luring sangat tinggi = $\frac{48}{124} \times 100\% = 39\%$.
- Persentase perbandingan belajar daring tinggi = $\frac{26}{124} \times 100\% = 21\%$
- Persentase Kecerdasan Spiritual Rendah = $\frac{25}{124} \times 100\% = 20\%$
- Persentase Kecerdasan Spiritual Sangat Rendah = $\frac{25}{124} \times 100\% = 20\%$

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi Siswa berdasarkan klasifikasi pembelajaran luring:

Tabel 4.6

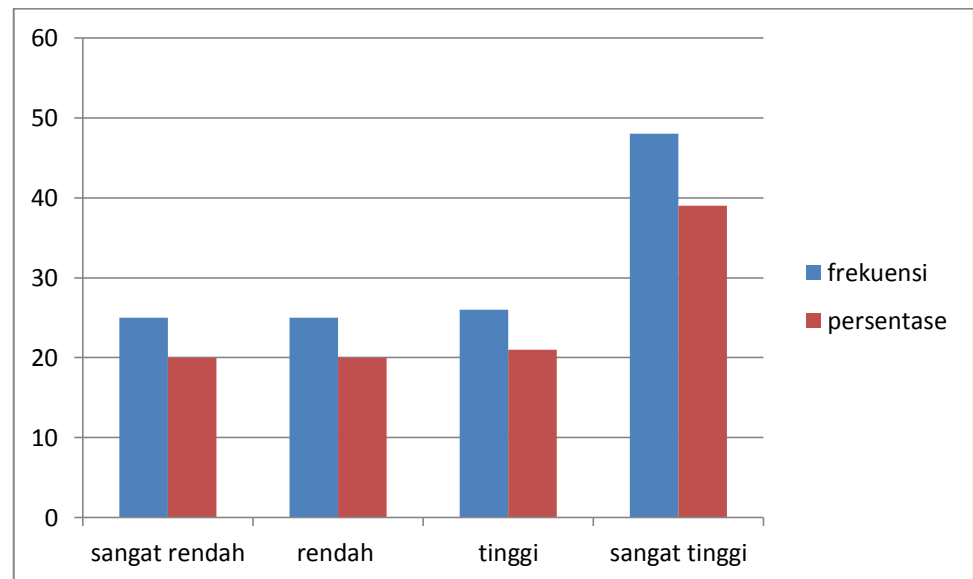
Distribusi Frekuensi Data nilai siswa pembelajaran luring

Kategori	Interval kelas	F	%
Sangat Tinggi	>91	48	39
Tinggi	85-91	26	21
Rendah	79-85	25	20
Sangat Rendah	<79	25	20
Jumlah		124	100

Sumber: olahan data, Excel. 2021

Dari Tabel di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa distribusi frekuensi nilai siswa terletak pada kategori sangat tinggi dengan interval nilai besar dari 91 yaitu ada sebanyak 48 siswa dengan persentase 39%, dan kategori tinggi dengan interval nilai 85-91 ada sebanyak 21 siswa dengan persentase 21 %, dan pada kategori rendah dengan interval 79-85 ada sebanyak 25 siswa dengan persentase 20%, dan yang terakhir kategori sangat rendah dengan interval nilai kecil dari 79 yaitu ada sebanyak 25 siswa dengan persenan 20%.

Untuk lebih jelasnya, data nilai pembelajaran luring siswa peneliti mencoba membuatnya dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 4.2
Diagram Nilai Luring Siswa Kelas VIII MTsN 1 Tanah Datar
Tahun Ajaran 2020/2021

Dari data diagram batang variabel nilai belajar luring siswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi nilai siswa terletak pada kategori sangat tinggi dengan interval nilai besar dari 91 yaitu ada sebanyak 48 siswa dengan persentase 39%, dan kategori tinggi dengan interval nilai 85-91 ada sebanyak 21 siswa dengan persentase 21 %, dan pada kategori rendah dengan interval 79-85 ada sebanyak 25 siswa dengan persentase 20%, dan yang terakhir kategori sangat rendah dengan interval nilai kecil dari 79 yaitu ada sebanyak 25 siswa dengan persenan 20%.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian syarat analisis digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang telah dirumuskan. Prayarat yang dimaksud adalah uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Berdasarkan pemaparan data di atas, maka nilai siswa belajar daring dan siswa belajar luring hipotesis menggunakan teknik komparasi uji beda (t- test).

1. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas bertujuan untuk mempelajari distribusi sampel yang terpilih dari sebuah distribusi populasi normal atau tidak normal. Analisis tentang distribusi normal adalah analisis pendahuluan dan menjadi prasyarat suatu teknik analisis statistik dapat digunakan untuk menguji hipotesis (Kadir, 2015:143). Pada penelitian ini peneliti menguji normalitas menggunakan SPSS (Statistical Program For Social science) Versi 20 for windows dengan teknik kolmogorov smirnow

Alasan peneliti menggunakan teknik Kolmogorov Smirnow ialah karena sampel lebih dari 50, ketika sampel kurang dari 50 maka dapat menggunakan teknik Shapiro -wilk. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik Kolmogorov - Smirnow karena dalam penelitian ini menggunakan sampel lebih dari 50 yaitu sebanyak 124 sampel. Berikut hasil uji normalitasnya:

Tabel 4.7
Uji Normalitas dengan Program
SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.98756619
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.879
Asymp. Sig. (2-tailed)		.423
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Olahan DataExcel, 2021

Berdasarkan uji normalitas diatas, dari 124 sampel diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,423 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (5%). Artinya nilai residual terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya korelasi. Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y). Uji linearitas dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik anova tabel

pada program SPSS (Statistical program for social science) Versi 20 for windows. Berikut ini hasil uji linearitasnya:

Tabel 4.8
Uji Linearitas dengan Program SPSS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pembelajaran Luring *	Between Groups	(Combined)	1036.418	17	60.966	1.781	.040
		Linearity	255.172	1	255.172	7.455	.007
		Deviation from Linearity	781.246	16	48.828	1.426	.143
Daring	Within Groups		3628.421	106	34.230		
	Total		4664.839	123			

Sumber: olahan data SPSS, 2021

Berdasarkan olahan data melalui uji linearitas didapatkan hasil nilai signifikan sebesar $0,143 > 0,05$ (5%). Hal ini berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel pembelajaran daring dengan pembelajaran luring.

3. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya ialah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel pembelajaran daring dan variabel pembelajaran luring bersifat homogen atau tidak (sama atau tidak sama). Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan program SPSS (statistical program for social science) fersi20 for windows. Perhatikan hasil uji homogenitas dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji homogenitas menggunakan SPSS

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Daring dan Luring

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.415	1	48	.522

Dari hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa kriteria penerimaan uji homogenitas yaitu nilai pembelajaran daring dan luring lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,522, sehingga kriteria uji homogenitas ini diterima.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka Selanjutnya hasil penghitungan tersebut, akan di uji keabsahannya dengan menggunakan rumus uji-t. Pengujian hipotesis menggunakan analisis perbandingan. Setelah dilakukan perhitungan dapat diketahui bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Untuk varian homogen dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{X - Y}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- t : Nilai uji t
- x : Nilai rata-rata X
- y : Nilai rata-rata Y
- N_1 : Jumlah sampel X
- N_2 : Jumlah sampel Y
- S_1 : Varian X
- S_2 : Varian Y

Nilai Rata-Rata x adalah nilai pembelajaran daring dengan nilai rata-rata nya 87,83,

Sedangkan nilai rata-rata Y adalah nilai pembelajaran luring dengan nilai rata-rata nya 84,90

N_1 : Jumlah sampel X diambil dari jumlah varian nilai keseluruhan belajar daring yaitu 124 siswa

N_2 : Jumlah sampel Y diambil dari jumlah varian nilai keseluruhan belajar luring yaitu 124 siswa

S_1 : Varian X jumlah keseluruhan siswa yang belajar daring yaitu sebesar 15,97377393

S_2 : Varian Y jumlah keseluruhan siswa yang belajar luring yaitu sebesar 37,92552

Tabel 4.10
UJI T

No	X	Y	X_1^2	Y_2^2	N1	N2
1	88	95	7744	9025	124	124
2	90	93	8100	8649		
3	88	90	7744	8100		
4	88	90	7744	8100		
5	85	82	7225	6724		
6	93	90	8649	8100		
7	80	75	6400	5625		
8	82	75	6724	5625		
9	93	91	8649	8281		
10	90	90	8100	8100		
11	80	75	6400	5625		
12	78	77	6084	5929		
13	80	76	6400	5776		
14	78	75	6084	5625		
15	90	88	8100	7744		
16	88	89	7744	7921		
17	88	75	7744	5625		

18	88	85	7744	7225		
19	95	90	9025	8100		
20	96	78	9216	6084		
21	88	93	7744	8649		
22	88	86	7744	7396		
23	90	79	8100	6241		
24	90	82	8100	6724		
25	93	85	8649	7225		
26	84	93	7056	8649		
27	83	93	6889	8649		
28	87	93	7569	8649		
29	88	90	7744	8100		
30	85	82	7225	6724		
31	89	91	7921	8281		
32	88	75	7744	5625		
33	84	76	7056	5776		
34	85	91	7225	8281		
35	82	90	6724	8100		
36	88	75	7744	5625		
37	86	78	7396	6084		
38	87	75	7569	5625		
39	88	76	7744	5776		
40	84	91	7056	8281		
41	89	90	7921	8100		
42	92	75	8464	5625		
43	88	93	7744	8649		
44	85	90	7225	8100		
45	88	78	7744	6084		
46	88	93	7744	8649		
47	88	85	7744	7225		
48	85	82	7225	6724		
49	83	79	6889	6241		
50	84	82	7056	6724		
51	83	81	6889	6561		
52	88	86	7744	7396		
53	88	86	7744	7396		

54	85	83	7225	6889		
55	89	87	7921	7569		
56	88	86	7744	7396		
57	86	85	7396	7225		
58	87	82	7569	6724		
59	83	81	6889	6561		
60	88	86	7744	7396		
61	86	85	7396	7225		
62	88	86	7744	7396		
63	89	87	7921	7569		
64	84	82	7056	6724		
65	89	87	7921	7569		
66	92	90	8464	8100		
67	88	86	7744	7396		
68	85	84	7225	7056		
69	88	87	7744	7569		
70	88	86	7744	7396		
71	85	83	7225	6889		
72	84	84	7056	7056		
73	81	81	6561	6561		
74	93	84	8649	7056		
75	84	82	7056	6724		
76	83	88	6889	7744		
77	88	93	7744	8649		
78	88	90	7744	8100		
79	85	82	7225	6724		
80	89	94	7921	8836		
81	88	76	7744	5776		
82	85	78	7225	6084		
83	85	76	7225	5776		
84	82	91	6724	8281		
85	83	95	6889	9025		
86	88	76	7744	5776		
87	86	75	7396	5625		
88	87	76	7569	5776		
89	89	91	7921	8281		

90	84	90	7056	8100		
91	89	86	7921	7396		
92	92	93	8464	8649		
93	88	86	7744	7396		
94	85	82	7225	6724		
95	89	79	7921	6241		
96	88	82	7744	6724		
97	85	88	7225	7744		
98	84	87	7056	7569		
99	82	83	6724	6889		
100	90	88	8100	7744		
101	93	91	8649	8281		
102	90	93	8100	8649		
103	95	93	9025	8649		
104	93	93	8649	8649		
105	93	90	8649	8100		
106	88	82	7744	6724		
107	90	91	8100	8281		
108	90	78	8100	6084		
109	92	75	8464	5625		
110	88	91	7744	8281		
111	88	93	7744	8649		
112	95	78	9025	6084		
113	95	77	9025	5929		
114	92	76	8464	5776		
115	97	75	9409	5625		
116	97	91	9409	8281		
117	90	88	8100	7744		
118	95	93	9025	8649		
119	95	92	9025	8464		
120	98	91	9604	8281		
121	90	90	8100	8100		
122	90	78	8100	6084		
123	92	83	8464	6889		
124	90	84	8100	7056		
Total	10892	10528	958704	898526		

Rata-RATA	87,84	84,90				
-----------	-------	-------	--	--	--	--

$$S_1 = \frac{(n_1 \cdot x_1^2 - n_1 \cdot x_1)^2}{N_1(n-1)}$$

$$= \frac{(124 \cdot 958704) - (10892^2)}{124 \cdot 123}$$

$$= \frac{118879296 - 118635664}{15252}$$

$$= \frac{243632}{15252}$$

$$S_1 = \mathbf{15,97377393}$$

$$S_2 = \frac{(n_1 \cdot x_1^2 - n_1 \cdot x)^2}{N_1(n-1)}$$

$$= \frac{(124 \cdot 898526) - (10528^2)}{124 \cdot 123}$$

$$= \frac{111417224 - 110838784}{12252}$$

$$= \frac{578440}{15252}$$

$$S_2 = \mathbf{37,92552}$$

$$S_1^2 = 15,97377393^2$$

$$= \mathbf{255,16}$$

$$S_2^2 = 37,92552^2$$

$$= \mathbf{1438,34}$$

$$t = \frac{X - Y}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{87,83 - 84,90}{\sqrt{\frac{255,16}{124} + \frac{1438,34}{124}}}$$

$$t = \frac{2,94}{\sqrt{2,06 + 11,60}}$$

$$t = \frac{2,94}{\sqrt{13,66}}$$

$$t = \frac{2,94}{3,70}$$

$$t = 0,794323$$

$$t = 0,79$$

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar 0,79. Oleh karena itu diperoleh kriteria hipotesis sebagai berikut : Dengan db=(N1+N2) dan tarif signifikan 5% tersebut, dapat diketahui bahwa dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini ialah signifikansinya yaitu 1,65. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,79 < 1,65)

Dengan kriteria hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya ada perbandingan hasil belajar sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka artinya tidak ada perbandingan hasil belajar. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,79 < 1,65) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, ini menjelaskan bahwa tidak ada perbandingan hasil belajar daring dan luring siswa klas VIII mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Tanah Datar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil olahan data diatas, dapat dijelaskan bahwa data penelitian terdistribusi normal, dan kedua variabel yang digunakan mempunyai hubungan yang signifikan. Dilihat dari nilai rata-rata siswa terdapat perbedaan antara pembelajaran menggunakan metode daring dan menggunakan metode luring, dan setelah dilakukan Hasil uji hipotesis melalui uji t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran daring dan menggunakan metode pembelajaran luring siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Tanah Datar.

Perubahan metode pembelajaran yang dilakukan di MTsN 1 Tanah Datar tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Akan tetapi perubahan metode pembelajaran ini tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh.

Hal ini ditunjukkan melalui rata-rata nilai rapor siswa kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar periode 2020, merujuk pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa saat menggunakan metode pembelajaran daring lebih tinggi yaitu 87,91 dari pada rata-rata nilai siswa saat menggunakan metode luring yaitu 84,90.

Pembelajaran daring memiliki dampak positif, hal ini dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti penggunaan waktu yang lebih efisien. Saat pembelajaran daring siswa mendapatkan waktu luang yang lebih banyak daripada sebelumnya, hal ini dapat dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu, pembelajaran daring lebih menghemat biaya karena metode pembelajaran ini hanya dilakukan di rumah saja, siswa tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tambahan seperti biaya transportasi, biaya fotokopi tugas, dan biaya lainnya. Selanjutnya siswa juga bisa memperoleh berbagai sumber referensi, tidak hanya melalui penjelasan guru dan buku tetapi juga dari internet.

Namun ada beberapa siswa yang terkendala dengan metode pembelajaran daring. Dimana pembelajaran daring atau online itu membutuhkan *smartphone/ gadgets* untuk proses pembelajaran, sedangkan tidak semua siswa/siswi di MTsN 1 Tanah Datar yang memiliki *smartphone/ gadgets*, sehingga tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran daring. Siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena tidak mempunyai *smartphone/ gadgets* ini akan datang kesekolah untuk menanyakan tugas yang diberikan oleh guru.

Tidak hanya itu keterbatasan jaringan seperti koneksi terputus ataupun jaringan tidak tersedia juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh para siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung. Permasalahan jaringan ini sering terjadi terlebih lagi sat siswa tersebut tinggal di wilayah terpencil, sehingga sangat sulit untuk mengikuti pembelajaran daring.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Hasil belajar daring siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah AKHLAK di MTsN 1 Tanah Datar dengan rata-rata 87,91.
2. Hasil belajar luring siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah AKHLAK di MTsN 1 Tanah Datar dengan rata-rata 84,90
3. Berdasarkan hasil penelitian terkait perbandingan hasil belajar siswa maka diperoleh hasil yang menjelaskan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan metode daring dan luring dilihat dari rata-rata pembelajaran daring lebih tinggi dari pembelajaran luring, akan tetapi hasil pembelajaran setelah di lakukan uji-t tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan metode daring dan metode luring siswa kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar.

B. SARAN

1. Bagi pihak sekolah terus aktif memberikan bimbingan dan arahan, dan selalu berusaha menemukan metode belajar daring yang tepat, terus diberikan masukan yang bermanfaat yang tidak hanya terbatas teori saja, tetapi diberikan masukan tentang hal yang berguna bagi diri, keluarga dan masyarakat, dan bisa mengambil keputusan sesuai ajaran agama Islam.
2. Untuk orang tua agar selalu aktif memberikan arahan, serta juga ikut aktif dalam membimbing dan mendampingi anak pada saat pembelajaran daring berlangsung, pantauan orang tua kepada anak-anaknya sangat dibutuhkan pada saat belajar daring, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan terarah.
3. Untuk para penelitian selanjutnya, penulis mengharapkan bisa meneruskan penelitian ini bukan dengan segi kognitif semata akan tetapi bisa juga melihat dari segi afektif, dan psikomotor siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al jumhuri, Muh. Asrorudin, (2015). *Belajar Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: CV Budi utama
- Amra, A. (2010). *Media Pembelajaran Untuk Sekolah Dan Madrasah*. Batusangkar : STAIN Batusangkar press.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Radjawali Pers, (2012).
Prestowo, Andi. 2017. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenada Media Groub.
- Annisa, Dini Nurbaity Elsola, (2020). *Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi Covid-19*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Arikunto Suharsimi, (2011). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali, (2014). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, Albert Pohan, (2020). *Proses pembelajaran daring berbasis pendidikan ilmiah*. Jawa tengah: CV Semua Untung.
- Gilang R,K., (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Harinaldi. (2005). *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains*. Jakarta: Erlangga
- Jurnal pendidikan fisika dan terapannya
- Kadir, Abdul.2014S. *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: kharisma putra utama.
- Kepres No. 11 Tahun 2020
- Kepres No. 12 Tahun 2020
- Kristin, f. 2016. *Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD*. Jurnal pendidikan dasar perkhasa 2 (1), 91.
- Mirdanda, Arsyi. 2018. *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik*. Kalimantan barat: Yudha English Galerry.

- Moh Khory Alfarizi. 2019. Survei Kepemilikan Smartphone, Indonesia Peringkat ke-24. :<https://tekno.tempo.co/read/1393137/apple-tv-kini-bisa-streaming-video-4k-youtube-tapi-baru-sampai-30fps>.
- Muhibin, Syah. 2011. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun pelaksanaan pembelajaran (rpp) tematik terpadu*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Purwanto. 2014. Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Rusnaena. 2020. *Media daring (online) solusi pembelajaran jarak jauh*. Sulawesi selatan: IAIN Parepare Nusantara pres.
- Sardiman, A. 2018. *UU Sistem pendidikan nasional*,jakarta: Kalam mulia.
- Sardiman. 2005. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama
- Setya, Pinton Mustofa. 2018. *Pengembangan kurikulum sekolah golf*. Malang. Universitas negeri Malang.
- Sri, Endang Wahyuningsi. 2020. *Model pembelajaran mastery learning*. Yogyakarta:7 CV Budi Utama.
- Sudjana, nana. 2005.*penilaian hasil proses belajar*,Bandung: PT. Remaja rosdakarya
- Sudarsono. (2003). *Dokumentasi informasi dan demokratisasi*. Jakarta, jurnal diskusi bulanan jaringan dokumentasi dan hak asasi manusia.
- Sugiyono, *metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: alfabeta : 2013
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan, dan R&D*, Bandung: alfabeta 2013.
- Suharmi, arikuto. 2016. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan suatu pendekatan praktik*. Jakarta: radjawali pres.
- Sukirno, S. (2006), *Ekonometrika terapan: Teori dan aplikasi dengan SPSS*. CV .ANDI OFFSED
- Surat Mendikbud No 3 Tahun 2020
- Surat Mendikbud No 4 Tahun 2020
- Surat Mendikbut No 46962/MPKA/HK/2020
- Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020

syaputra, Edy. 2020. *Snowbal Throwing tingkat minat dan hasil belajar*. Sukabumi: Haura Puplicing.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 pasal 30

Purwanto. 2014. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Usman, uzer. 2003. *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Dalam jurnal Keke T. Ari tonong. Minat motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.